

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. Kajian Pustaka

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategia*” yang berarti seni atau ilmu menjadi jenderal. Makna strategi tersebut, tidak lepas dari sejarah pemakaian istilah strategi sebagai istilah yang digunakan di ranah militer. Menurut Setiawan Hari Purnomo dan Zulkieflimansyah, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani “*strategos*”, yang berasal dari kata “*stratos*” yang berarti militer dan “*Ag*” yang berarti memimpin. Strategi dalam konteks awalnya diartikan sebagai “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang. Sehingga tidaklah mengherankan jika pada awalnya strategi ini populer dalam dunia militer, sedang perkembangannya di dunia usaha dalam dekade 50-an dapat digunakan sebagai pijakan.⁹

Hal senada juga dikemukakan oleh John M. Bryson, bahwa kata strategi berasal dari Yunani “*strategos*” yang berarti “*a general set of*

⁹ Setiawan Hari Purnomo & Zulkieflimansyah. *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, t.th) hal 8

maneuvers carried out to overcome a enemy during combat”, yaitu memang semacam ilmunya para jenderal untuk memenangkan pertempuran.¹⁰ Konsep strategi mencakup komponen perencanaan dan pengambilan keputusan. Menurut Mamduh M. Hanafi, strategi adalah penetapan tujuan jangka panjang yang mendasar dari suatu organisasi dan pemilihan alternatif tindakan dan alokasi sumber daya diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.¹¹ Strategi juga dapat dimaknai sebagai visi yang diarahkan pada “apa” yang harus dicapai oleh organisasi itu, dan bukan “bagaimana” organisasi tersebut sampai disana. Dan strategi juga dapat didefinisikan sebagai “kerangka yang membimbing serta mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah dari suatu organisasi”.¹²

Pengertian strategi ada beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam buku karya mereka masing-masing. Menurut Stephenie K. Marrus, seperti yang dikutip Sukristono (1995), strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentu rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Selain definisi-definisi strategi yang sifatnya strategi, Hamel dan Prahalad (1995), yang mengangkat kompetensi inti sebagai hal yang

¹⁰ John M. Bryson *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) hal xvi

¹¹ Mamduh M. Hanafi. *Manajemen*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1980) hal 146-147

¹² Benjamin B. Tregor & John W. Zimmerman *Strategi Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 1980), hal 15

penting. Mereka berdua mendefinisikan strategi seperti berikut ini: “strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.¹³ Sedangkan dalam bukunya, Usman mendefinisikan strategi adalah hal menciptakan suatu posisi yang unik dan bernilai, yang melibatkan berbagai aktifitas perusahaan.¹⁴

Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck mengartikan strategi sebagai rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu, yang menghubungkan keunggulan perusahaan atau lembaga dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari lembaga itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.¹⁵

Meskipun istilah strategi yang dikemukakan oleh para ahli di atas mempunyai arti yang bermacam-macam, namun esensinya tidak jauh berbeda. Secara singkat dapat dikatakan bahwa strategi merupakan sikap lembaga dalam menghadapi lingkungan atau keadaan sekelilingnya agar tujuan lembaga dapat tercapai. Seandainya suatu lembaga berusaha tanpa strategi, mungkin saja bisa sukses, akan tetapi kesuksesan itu bisa

¹³ Usmara. *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Amara Boks, 2003) hal 26

¹⁴ Husein Umar. *Strategic Management*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002) hal 31-32

¹⁵ Lawrence R. Jauch & William F. Glueck. *Manajemen Strategik dan Kebijakan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 1988) hal 12

dikatakan sebagai sukses yang kebetulan. Sasaran bisa saja tercapai tanpa strategi, tapi belum pasti efisien. Seperti halnya persaingan di dunia bisnis, penentuan kemenangan tidak ditentukan dengan undian, tetapi lebih menyerupai pemenang dalam olah raga, butuh persiapan dan kematangan sehingga kerja keras yang dilakukan diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi

Strategi itu diperlukan agar tujuan organisasi/lembaga (*goal of the firm*) dapat tercapai, yakni dapat bertahan dan berjuang dalam pertumbuhan yang mantap. Oleh karena itu, strategi harus didasarkan pada perpaduan antara hasil analisa di luar organisasi dengan hasil analisa di dalam organisasi. Sehingga dapat diketahui masalah dan ancaman yang akan dihadapi, dan juga untuk mencari kesempatan yang dapat dimanfaatkan. Adapun faktor-faktor penting yang menjadi perhatian dan perhitungan dalam menentukan strategi yakni antara lain:

- 1) Memperhitungkan keunggulan dan kelemahan yang dimiliki pihak-pihak saingan.
- 2) Memanfaatkan keunggulan dan kelemahan-kelemahan pihak saingan.
- 3) Memperhitungkan keadaan lingkungan intern maupun ekstern yang dapat mempengaruhi perusahaan atau organisasi.
- 4) Memperhitungkan faktor-faktor ekonomis, sosial dan psikologis.
- 5) Memperhatikan faktor-faktor sosio-kultural dan hukum.

- 6) Memperhitungkan faktor ekologis dan geografis.
- 7) Menganalisis dengan cermat rencana pihak-pihak saingan.¹⁶

Dengan pertimbangan semua faktor di atas, maka tersusunlah rencana strategi berdasarkan skala urutan prioritas tindakan dengan penyelesaian secara bertahap. Tahap-tahap pelaksanaan yang ditetapkan dalam urutan prioritas harus saling berkaitan, saling menunjang dan tidak terpisahkan satu sama lainnya.

Dari penjelasan di atas, menempatkan strategi sebagai suatu alat yang vital untuk mencapai tujuan organisasi yang efisien dan efektif serta bertanggung jawab. Sehingga strategi tersebut mampu memberikan efek manfaat yang baik kepada individu maupun sekelompok masyarakat.

c. Berbagai Bentuk *Strategic Plan* (Rencana Strategis)

Menurut Hadari Nawawi, terdapat beberapa strategi yang dapat dipilih dan diterapkan secara teoretis, antara lain:

1) Strategi Agresif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*) mendobrak penghalang, rintangan atau ancaman untuk mencapai keunggulan atau prestasi yang ditargetkan.

¹⁶ Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hal 102

2) Strategi Konservatif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*) dengan cara berhati-hati, disesuaikan dengan kebiasaan yang berlaku.

3) Strategi Difensif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*) untuk mempertahankan kondisi keunggulan prestasi yang sudah dicapai.

4) Strategi Kompetitif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*) untuk mewujudkan keunggulan yang melebihi organisasi lainnya yang sama posisi dan jenjangnya.

5) Strategi Inovatif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*) agar organisasi selalu tampil sebagai pelopor.

6) Strategi Diversifikasi

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*) berbeda dari strategi biasa yang dilakukan sebelumnya.

7) Strategi Preventif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*) untuk mengoreksi dan memperbaiki kekeliruan, baik yang dilakukan oleh organisasi sendiri maupun yang diperintahkan oleh organisasi di atasnya.¹⁷

Disamping semua strategi yang telah disebutkan di atas, di dalam lingkungan organisasi pendidikan juga dapat mempergunakan strategi berikut ini:

1) Strategi Reaktif

Dalam strategi ini, manajemen tidak berusaha membuat dan menetapkan program-program dan proyek secara proaktif. Disini manajemen hanya memberikan tanggapan jika telah memperoleh petunjuk, pedoman pelaksanaan dan lain-lain dari organisasi atasannya.

2) Strategi Oposisi

Disini manajemen bersikap menolak dan menantang atau sekurang-kurangnya menunda pelaksanaan setiap perintah, petunjuk, pengarahan dan bahkan mungkin peraturan perundang-undangan dari organisasi di atasnya yang di nilai tidak menguntungkan, mempersulit atau tidak mungkin dilaksanakan.

¹⁷ Hadari Nawawi. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: UGM Press, 2000) hal 50-51

3) Strategi Adaptasi

Strategi ini cenderung memiliki persamaan dengan strategi defensif, yakni dengan membuat program-program, proyek dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*) dengan mengadaptasi dari organisasi lain.

4) Strategi Ofensif

Strategi ini selalu berusaha memanfaatkan semua dan setiap peluang, baik sesuai maupun tidak sesuai dengan pengarahan, petunjuk, pedoman, peraturan dari organisasi atasan, bahkan dengan perundang-undangan yang berlaku.

5) Strategi Menarik Diri

Strategi ini dilakukan karena adanya kecenderungan untuk menghindar dari tanggung jawab, terutama yang berat, organisasi memiliki kinerja yang relatif rendah dan takut gagal, program atau proyek yang tidak sesuai dengan kebutuhan lingkungan atau masyarakat, dan lain-lain.

6) Strategi Kontigensi

Strategi ini dilakukan dengan memilih alternatif yang paling menguntungkan atau terbaik diantara berbagai alternatif yang sesuai dengan petunjuk, pengarahan dan pedoman dari organisasi atasan dan bahkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai cara pemecahan masalah organisasi.

7) Strategi Pasif

Strategi ini dilakukan dengan mengikuti perintah, petunjuk, pengarahan, pedoman dan perundang-undangan yang berlaku dan lebih dominan pada pelaksanaan pekerjaan rutin yang sudah berlangsung lancar.¹⁸

Tidak semua strategi yang dipaparkan di atas dapat dipergunakan dalam perencanaan strategis sebuah lembaga pendidikan, agar rencana strategis dan rencana operasional di lingkungan pendidikannya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Untuk itu, hendaknya dipilih strategi yang paling sesuai berdasarkan hasil analisis internal maupun eksternal.

2. Pengelolaan Barang Bekas Berkualitas (BarBeKu)

a. Pengelolaan

Istilah pengelolaan berasal dari kata “kelola” yang awalan “pe” dan akhiran “an” dalam istilah lain pengelolaan di sebut dengan “manajemen” yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “managemen” yang berarti pengaturan/pengelolaan. Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya “Pengelolaan Kelas dan Siswa” pengelolaan adalah penyelenggara, pengaturan.¹⁹ Sedangkan di dalam bukunya “Manajemen Pengajaran”

¹⁸ Hadari Nawawi. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi Bidang Pendidikan*, hal 52-53.

¹⁹ Suharsimi Arikunto. *Pengelolaan kelas dan Siswa* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996) hal 7

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa manajemen atau pengelolaan adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.²⁰

Menurut Drs. Winarno Hamiseno pengelolaan adalah substantika dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, pengawasan dan penilaian untuk menghasilkan sesuatu tujuan.²¹

Menurut Suryosubroto dalam bukunya “Manajemen Pendidikan di Sekolah” mengungkapkan manajemen atau pengelolaan adalah proses pencapaian tujuan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penerapan, pemantauan, dan penilaian.²² Dengan rincian dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biaya yang dibutuhkan.
- 2) Pengorganisasian merupakan kegiatan membagi tugas-tugas kepada siapa orang yang terlibat dalam kerja sama untuk mencapai tujuan. Dan mengandung makna menjaga agar tugas-tugas yang telah dibagi itu dapat dikerjakan dengan optimal.

²⁰ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hal 2

²¹ Suharsimi Arikunto. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, hal 8

²² Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) hal 16

- 3) Pengarahan diperlukan agar kegiatan yang dilakukan bersama itu tetaap melalui jalur yang telah ditetapkan dan nantinya tidak terjadi penyimpangan.
- 4) Pelaksanaan memerlukan proses pemantauan agar suatu kegiatan dapat diketahui seberapa jauh kegiatan telah mencapai tujuannya dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.
- 5) Yang terakhir adalah penilaian untuk melihat apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai dan kalau tidak apakah hambatan-hambatannya. Penilaian ini dapat berupa proses kegiatan atau penilaian hasil kegiatan.

Pengelolaan sama halnya dengan manajemen. Karena pengelolaan dalam sebuah organisasi memerlukan pelaksanaan tanggung jawab manajerial secara terus menerus. Dan tanggung jawab tersebut secara kolektif sering disebut sebagai fungsi manajemen. Walaupun rumusan fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli manajemen mengandung perbedaan yang sangat mendasar, namun ke semua rumusan manajemen tersebut sangat penting untuk diimplementasikan dalam sebuah organisasi. Meski demikian, rumusan fungsi manajemen yang sering diterapkan dalam sebuah organisasi terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.²³

²³ Welsch, dkk. *Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Laba*, hal 2

Berkaitan dengan aktivitas pengelolaan, seorang manajer dituntut untuk mampu melaksanakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya, tak terkecuali dalam hal pengelolaan dana organisasi. Mengingat dana merupakan salah satu unsur yang sangat signifikan dalam upaya pencapaian tujuan sebuah organisasi, maka konsentrasi yang penuh dalam pengelolaannya perlu untuk dilakukan. Oleh karenanya, pengelolaan dalam tubuh organisasi merupakan salah satu hal yang terpenting dalam upaya mewujudkan semua hal agar menjadi lebih baik.

b. Barang Bekas Berkualitas (BarBeKu)

Barang Bekas Berkualitas adalah salah satu program penunjang kemandirian Yayasan Nurul Hayat. Program BarBeKu pada intinya menjangkit potensi donasi umat lewat barang purnapakai. Ada tiga program yang ditawarkan kepada masyarakat :

1) Pemberian Untuk Di jual

Program ini adalah yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat dan manajemen Barbeku. Masyarakat menyerahkan barang bekasnya kepada tim BarBeKu, lalu dengan sedikit reparasi dan perbaikan tim BarBeKu kemudian memasangnya di display show room BarBeKu untuk dijual ke masyarakat. Hasil penjualan di akadkan sebagai sedekah uang dari pihak pemberi barang purnapakai tersebut.

2) Pemberian Untuk Dipakai

Program kedua ini berlaku untuk barang-barang bekas yang dalam kondisi tertentu dibutuhkan oleh Yayasan Nurul Hayat. Seperti sarana kursi untuk layanan sosial, klinik kesehatan, dan asrama panti asuhan.

3) Pembelian Untuk Di Jual

BarBeKu Yayasan Nurul Hayat juga membuka penawaran barang dari perusahaan-perusahaan yang sedang melakukan penggantian sarana kantor. Dalam bentuk partai Yayasan Nurul Hayat akan terlibat dalam penawaran atau tender yang dibuka. Dengan perhitungan bisnis, diharapkan penjualan ulang nantinya akan memberikan keuntungan.

Kebanyakan yang menjadi pertanyaan masyarakat terkait dengan adanya program barbeku adalah barang apa saja yang boleh diBarBeKukan?. Dalam hal ini, tidak ada ukuran jenis atau jumlah barang yang kami terima. Semua barang yang menurut anda masih bernilai dengan senang hati akan kami terima dan kami ambil ke tempat anda. Berapapun hasil penjualannya nanti, kami akadkan itu adalah sedekah anda yang pasti sangat berarti bagi Yayasan Nurul Hayat.

B. Kajian Teoretik

Strategi dibutuhkan oleh semua perusahaan atau organisasi termasuk lembaga atau yayasan dan bahkan diperlukan oleh individu dalam pencapaian suatu tujuan. Karena dengan adanya strategi yang dibuat atau direncanakan akan

mudah untuk mencapai suatu sasaran yang diperlukan, ada beberapa alasan utama tentang pentingnya peranan strategi manajemen bagi perusahaan atau organisasi, yaitu:

1. Memberi arah jangka panjang yang akan dituju.
2. Membantu perusahaan atau organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi.
3. Membuat suatu perusahaan atau organisasi menjadi lebih aktif.
4. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu perusahaan atau organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko.
5. Aktivitas yang tumpang tindih akan dikurangi.
6. Keengganan untuk berubah dari karyawan lama dapat dikurangi.
7. Keterlibatan karyawan dalam perubahan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya.
8. Kegiatan pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan atau organisasi tersebut untuk mencegah munculnya masalah di masa mendatang.

Dengan manajemen strategi diharapkan strategi benar-benar dapat dikelola sehingga strategi dapat diimplementasikan untuk mewarnai dan mengintegrasikan semua keputusan dan tindakan dalam organisasi rincian tahapan kegiatan untuk menjalankan strategi adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah proses memilih tindakan utama (strategi) untuk mewujudkan misi organisasi. Proses mengambil keputusan untuk

menetapkan strategi seolah-olah merupakan konsekuensi mulai dari penetapan visi-misi, sampai terealisasinya program.

2. Perencanaan tindakan.

Langkah pertama untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan adalah pembuat perencanaan strategi. Inti dari apa yang ingin dilakukan pada tahapan ini adalah bagaimana membuat rencana pencapaian (sasaran) dan rencana kegiatan (program dan anggaran) yang benar-benar sesuai dengan arahan (visi, misi, goal) dan strategi yang telah ditetapkan organisasi.

3. Implementasi.

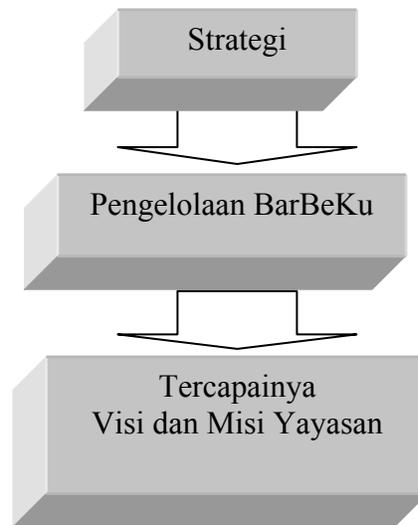
Untuk menjamin keberhasilan strategi yang telah berhasil dirumuskan harus diwujudkan dalam tindakan implementasi yang cermat. Strategi dan unsur-unsur organisasi yang lain harus sesuai, strategi harus tercermati pada rancangan struktur budaya organisasi, kepemimpinan dan sistem pengelolaan sumber daya manusia.

Karena strategi diimplementasikan dalam suatu lingkungan yang terus berubah, maka implementasi yang sukses menuntut pengendalian dan evaluasi pelaksanaan. Sehingga jika diperlukan dapat dilakukan tindakan-tindakan perbaikan yang tepat²⁴.

²⁴ Tedjo Tri Pamo Dan Udan. *Manajemen Strategi* (Bandung; Rekayasa Saint, 2005) hal 18

Pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, atau bisa juga diartikan sebagai sebuah proses yang membantu tujuan organisasi ke arah jalur pengelolaan yang diputuskan.²⁵

Pengelolaan Barang Bekas Berkualitas (BarBeKu) merupakan sebuah proses untuk penyusunan, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, pengawasan dan penilaian terhadap barang-barang yang purna pakai untuk menghasilkan sesuatu tujuan Yayasan Nurul Hayat Surabaya.



Berdasarkan kajian teoretik di atas, dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan strategi pengelolaan dana yang baik, maka dimungkinkan visi dan misi yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi dapat terwujud dengan baik.

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, hal. 50.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tidak dapat diabaikan bahwa kajian mengenai strategi pengelolaan pada sebuah organisasi atau yayasan telah ada ditulis oleh para praktisi, pemerhati, akademisi, maupun berbagai pihak yang menaruh perhatian pada aspek manajerial sebuah organisasi. Akan tetapi dalam kaitannya dengan judul penelitian ini yaitu masalah barang bekas berkualitas (BarBeKu) peneliti tidak menemukan adanya tulisan tersebut. Namun dalam penelitian terdahulu yang penulis temukan adalah strategi pengelolaan lainnya, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang pernah dilakukan oleh Cholifah Pudji Astuti, seorang alumnus Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel Surabaya, yang berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2005. Dalam penelitiannya, ia mengambil judul “*Sistem Pengelolaan Dana di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi Komplek Perumahan Pangkalan Udara TNI – AL Juanda*”. Fokus penelitian yang dikaji antara lain: 1) Bagaimana proses pihak Panti Asuhan Laksamana Moeljadi dalam upaya menggali dana ?. 2) Bagaimana pengalokasian dana yang dimiliki oleh Panti Asuhan Laksamana Moeljadi ?. Setelah melakukan penelitian secara mendalam, ditemukan hasil penelitian bahwa: 1) Proses penggalian dana yang dilakukan oleh pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi yakni dilakukan dengan cara memberikan himbauan dan anjuran kepada para anggota TNI – AL untuk menyisihkan sebagian gaji (rizki)-nya guna pemenuhan kebutuhan anak-anak yatim piatu yang dibina dan diasuh di panti asuhan dan untuk perkembangan Panti Asuhan Laksamana Moeljadi ke

depan. Disamping itu, pihak pengelola atau pengurus Panti Asuhan Laksamana Moeljadi juga mendapatkan bantuan dana (keuangan) atau bantuan dalam bentuk yang lainnya dari anggota masyarakat (baik dari lembaga pemerintahan, lembaga swasta maupun dari para dermawan secara personal). Sebagai tanda bukti pemberian bantuan dan sekaligus penerimaan bantuan, maka pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi menyediakan kwitansi. Dan sebagai ucapan terima kasih, pihak pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi memberikan kartu ucapan terima kasih yang diberikan kepada para donatur yang telah berpartisipasi dalam pengembangan Panti Asuhan Laksamana Moeljadi di kediaman para donatur masing-masing. 2) Alokasi dana yang dimiliki oleh Panti Asuhan Laksamana Moeljadi (baik yang bersumber dari donatur tetap maupun tidak tetap) digunakan untuk pembiayaan pemenuhan kebutuhan anak-anak yang diasuh dan dibina di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi. Di samping itu, juga digunakan untuk biaya pembelian perlengkapan dan sekaligus perawatan inventaris yang dimiliki oleh Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Erma Ariyah, S.Sos.I alumnus IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2008, judulskripsinya adalah tentang strategi pengelolaan bahasa Arab dan bahasa Inggris khususnya pada struktur organisasinya di Pondok Pesantren Al-Ishlah. Dengan mengambil 1 permasalahan yang bagaimana strategi pengelolaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendang Agung Lamongan. Penelitian ini lebih memfokuskan strategi pengelolaan khususnya pada struktur organisasi di bidang bahasa. Keberadaan

Pondok Pesantren Al-Ishlah disini lebih memprioritaskan pada pemberian pendidikan khususnya di bidang Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Semua ini diberikan kepada santriwan dan santriwati, hal ini dilakukan karena salah satu andalan dan keunggulan dari pondok pesantren tersebut adalah memberikan pendidikan yang lebih, khususnya di bidang Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dijadikan sebagai alat komunikasi sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Ishlah. Untuk itu pondok pesantren Al-Ishlah merupakan tempat yang cocok untuk membina, mendidik dan mengarahkan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar baik dan fasih, baik dari segi bacaan, tulisan atau percakapan. Keberhasilan yang dicapai oleh Pondok Pesantren Al-Ishlah secara personal (santri) atau secara kelembagaan tidak terlepas dari pengelolaan yang baik. karena strategi pengelolaan merupakan fungsi yang penting dan vital guna pengembangan organisasi dan membentuk SDM yang berkualitas baik dari segi pendidikan atau keseharian hidup santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah. Sehingga dengan adanya pengelolaan dapat mengembangkan organisasi atau pondok pesantren lebih baik..

Berdasarkan dari dua hasil penelitian tersebut di atas, maka sudah cukup jelas bahwa penelitian yang peneliti lakukan tidaklah sama. Adapun yang membedakannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, dari segi fokus judul penelitian. *Kedua*, dari segi rumusan masalah penelitian. Dan *ketiga*, dari segi lokasi penelitian. Meskipun sama-sama membahas tentang strategi pengelolaan tetapi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tentang barang bekas berkualitas (BarBeKu), yang mana program ini jarang dimiliki oleh

kebanyakan yayasan atau organisasi lainnya. Karena adanya beberapa perbedaan mendasar itulah, maka peneliti berkeyakinan bahwa hasil dari penelitian ini nantinya memiliki sisi perbedaan yang sangat mendasar pula dengan hasil penelitian terdahulu di atas dan merupakan karya yang *original*.